

**PEMBIASAAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL MUKARROM KAUMAN SOMOROTO TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Oleh:

SELLA BARID FITRIA

NIM 2020620101020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

**PEMBIASAAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL MUKARROM KAUMAN SOMOROTO TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

Sella Barid Fitria
NIM 2020620101020

Pembimbing:

Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suran Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Sella Barid Fitri**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101020**
Judul : **Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023/2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **21 Juni 2024**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 1 Juli 2024

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
2104059102

Tim Penguji:

Ketua Sidang : **Yuli Umro'atin, M.Pd** ()
Sekretaris Sidang : **Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd** ()
Penguji : **Drs. Moh. Ihsan, M.Ag** ()



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar
An. Sella Barid Fitria

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Sella Barid Fitria**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101020**
Judul : **Penanaman Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023/2024**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 12 Juni 2024
Pembimbing

Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sella Barid Fitria

NIM : 2020620101020

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penanaman Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 12 Juni 2024
Pembuat Pernyataan



Sella Barid Fitria

NIM: 2020620101020

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)¹

¹ Al-Qur'an, 3:104.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus ku persembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Shobirin dan Ibu Supartun, selaku orang tua yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidik saya selama ini. Semoga Allah selalu memberikan keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, kesehatan, serta kemuliaan di dunia dan akhirat.
2. Keluarga tercinta, terimakasih atas doa dan support selama ini yang telah diberikan kepada saya.
3. Keluarga besar alumni Ngabar "Intelligence Generation" periode 2020 yang selalu ada untuk memberi doa dan semangat
4. Teman-teman semester VIII Fakultas Tarbiyah yang selalu mendukung dan bekerja sama sampai akhir sampai tahap skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku tercinta dan tersayang
6. Almamater IAIRM Ngabar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Penanaman Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.
2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I Selaku pembimbing skripsi saya yang penuh kesabaran, telah memberikan motivasi, nasehat, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Eny Zahroh, M. HI Selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto yang telah memberikan informasi demi kesuksesan

penulisan dan memberikan izin meneliti di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Ponorogo, 12 juni 2024
Peneliti

Sella Barid Fitria

Abstrak

Fitria, Sella Barid. Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto. *Skripsi*. 2024 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

Abstrak

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh bagi moral seorang anak, termasuk dalam konteks pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan atau guru perlu melakukan penanaman pembiasaan budaya religius dan mengembangkan kecerdasan spiritual Peserta didik. Berdasarkan data yang dibutuhkan peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan :(1) Untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023-2024. (2) Untuk mengetahui Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Kecerdasan spiritual peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom secara umum sudah baik. Kecerdasan spiritual siswa ditempuh melalui pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*Hablu minallah*) dan pengamalan yang berhubungan dengan makhluk (*Hablu minannas*) 2) Penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom berjalan dengan baik, semua guru dan *stake holder* dalam madrasah sangat berperan dalam pelaksanaan penanaman budaya religius. Penanaman budaya religius dilakukan dengan menciptakan suasana religius, internalisasi nilai agama dan keteladanan. Pembiasaan budaya religius berupa doa pagi dan membaca asma'ul husna, pembiasaan senyum sapa salam, sholat dhuha, tahlil, sholat dzuhur berjama'ah, istighosah, muhadhoroh dan tadarus al qur'an. Internalisasi nilai agama berupa pemberian motivasi dan nasehat, dan keteladanan berupa guru menghormati yang lebih tua, mengucapkan kata-kata yang baik, menyapa dan memberikan salam, memakai baju muslimah yang baik. Penanaman budaya religius dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di madrasah yang dapat dibuktikan dari perilaku keseharian peserta didik.

Kata Kunci: Budaya Religius, Kecerdasan Spiritual

Abstract

Fitria, Sella Barid. Instilling Religious Cultural Habits in Increasing Students' Spiritual Intelligence at Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto. *Thesis*. 2024 Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

Abstract

The current developments in science and technology have a great influence on a child's morals, including in the context of education. Therefore, educational institutions or teachers need to instill religious cultural habits and develop students' spiritual intelligence. Based on the data needed by researchers, this research uses a qualitative method with a descriptive approach which aims to describe the results of data processing in the form of words, a general description of what occurs in the field. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques

This research aims: (1) To determine the Spiritual Intelligence of Students at Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto for the 2023-2024 Academic Year. (2) To determine the cultivation of religious culture in increasing the spiritual intelligence of students at Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto.

The results of this research reveal that: (1) The spiritual intelligence of Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom students is generally good. Students' spiritual intelligence is pursued through practices related to Allah (Hablu minallah) and practices related to creatures (Hablu minannas) 2) The cultivation of religious culture at Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom is going well, all teachers and stakeholders in the madrasah plays a very important role in implementing the cultivation of religious culture. The cultivation of religious culture is carried out by creating a religious atmosphere, internalizing religious values and leading by example. Habituation of religious culture in the form of morning prayers and reading asma'ul husna, habituation of smiling and greeting greetings, dhuha prayers, tahlil, midday prayers in congregation, istighosah, muhadhoroh and tadarus al-Qur'an. Internalization of religious values in the form of providing motivation and advice, and role modeling in the form of teachers respecting elders, saying kind words, greeting and offering greetings, wearing good Muslim clothes. The cultivation of religious culture can increase the spiritual intelligence of students in madrasahs which can be proven from students' daily behavior.

Keywords: Religious Culture, Spiritual Intelligence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	7
2. Kehadiran Peneliti.....	7
3. Lokasi Penelitian.....	8
4. Data Dan Sumber Data.....	8
5. Prosedur Pengumpulan Data	10
6. Teknik Analisis Data.....	14
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	

A. Kajian Teori	19
1. Budaya Religius	19
2. Kecerdasan Spiritual	30
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum.....	40
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto	40
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto.....	43
3. Identitas Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto	45
4. Kondisi Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto	46
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto	46
B. Deskripsi Data Khusus.....	47
1. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto	47
2. Penanaman Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto	50

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto.....	62
B. Analisis Tentang Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto.....	63

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 69

B. SARAN 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Pendidik dan Tenaga kependidikan	75
3.2	Peserta Didik Tahun 2023-2024	77
3.3	Sarana dan Prasarana	78

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Instrumen Wawancara	79
2.	Transkrip Wawancara	79
3.	Transkrip Observasi	99
4.	Transkrip Dokumentasi	101
5.	Surat Izin Penelitian	104
6.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan *at-Tarbiyah*, yang berasal dari kata *Robba – yarubbu – Tarbiyatan* yang artinya mendidik, mengasuh dan memelihara. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat hidup baik dengan masyarakat, mengembangkan dan meningkatkan mutu hidup masyarakat dan bangsanya.² Pendidikan sebagai media pembinaan kecerdasan dan kepribadian adalah pendidikan yang berorientasi pada pengalaman budaya dan nilai-nilai agama. Jika seseorang berpendidikan namun tidak mengedepankan nilai-nilai agama maka ia menjadi pribadi yang rapuh dan mudah mengikuti arus modernisasi yang tidak menentu ini.³

Pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman ini bisa dikatakan dengan era globalisasi. Pesatnya perkembangan ilmu di bidang teknologi, komunikasi, dan informasi memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap masyarakat yang nantinya mampu membentuk sebuah masyarakat moderen dengan berbagai problematika yang ada. Salah satu indikator globalisasi adalah terjadinya perubahan nilai-nilai. Nilai-nilai moral pun ikut bergeser mengikuti pengaruh perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan komunikasi). Globalisasi juga telah

² AW Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*. (Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak, 1984) , 504

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hlm.1

mengubah pola hidup manusia baik pola hidup secara individual maupun kelompok.⁴

Era globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya yang merusak moral. Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat saat ini dapat dilihat karena adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan.⁵ persoalan lainnya yang juga muncul ditengah tengah masyarakat saat ini adalah krisis moralitas dan spiritualitas terutama pada peserta didik. Masih banyak moral peserta didik yang belum bisa diatasi seperti suka membolos, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Pada era modern seperti saat ini, budaya keagamaan memiliki peran penting bagi peserta didik, menuntut kesabaran dan ketekunan pendidik dalam pendampingan, pengawasan dan penilaian secara lebih optimal. Penanaman budaya religius penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini supaya ketika nanti sudah remaja ataupun dewasa telah siap dengan

⁴ Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015), hlm 207

⁵ Fitri Widhi Lestari “Upaya Guru Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo” Skripsi (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri ponorogo, 2021), hlm 1

pergaulan yang selalu mengikuti arus perkembangan zaman.⁶ Apalagi peserta didik kita saat ini rentan terhadap tradisi-tradisi baru yang cenderung mengikis identitas diri atau sisi spiritual masing-masing individu. Semua lembaga pendidikan formal berlomba-lomba dalam menciptakan dan mewujudkan generasi peserta didik yang cerdas dan pandai namun juga berbudi pekerti yang tinggi.⁷

Pendidikan tidak hanya berguna untuk mengasah kecerdasan intelektual peserta didik saja, tetapi juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual mereka. Untuk menyempurnakan perilaku sosial keagamaan, kecerdasan intelektual harus disertai dengan kecerdasan spiritual agar pendidikannya menjadi terarah. Dengan penanaman pendidikan keagamaan yang benar maka potensi kecerdasan akan terbentuk terutama kecerdasan spiritual.⁸ Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam pendidikan formal adalah melalui penanaman budaya religius. Budaya religius merupakan hal yang harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan suatu nilai pendidikan. Budaya

⁶Safiratul Husnah, "Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Jember" Skripsi (Jember : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember, 2022)

⁷Yuhyi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penciptaan Budaya Religius Di MA Hidayat Kota Probolinggo", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 5, Nomor 1, (Juli 2021) , hlm 14

⁸Maisaroh dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, Nomor 1, (Desember 2022) hlm 19-20

religius merupakan salah satu sarana untuk menyalurkan nilai kepada peserta didik. Penanaman nilai religius adalah salah satu cara untuk membentuk peserta didik untuk mempunyai kecerdasan spiritual yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang bernuansa keagamaan dalam keseharian siswa di sekolah akan memberikan pengaruh pada kemajuan sekolah yaitu dapat mencetak peserta didik yang memiliki akhlakul karimah dengan kecerdasan spiritual yang tinggi.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Ma'arif al Al Mukarrom peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya sebagian peserta didik yang susah untuk melakukan sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah, sebagian peserta didik yang masih suka membolos, dan juga merosotnya tata krama dan moral etika peserta didik akibat pengaruh zaman modern dan pergaulan saat ini. Sehingga sangat diperlukan adanya penekanan lebih dengan ditanamkannya budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Melalui kegiatan religius maka peserta didik akan terbawa pada pembiasaan religius. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun peserta didik di madrasah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

⁹ Eka Yuliana, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus Di MI Miftahul Falah Sukaerejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)", Tesis (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020), hlm 6-7

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pembiasaan budaya religius di sana dalam meningkatkan keserdasan spiritual peserta didik. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecedasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana pembiasaan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecedasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Untuk mengetahui pembiasaan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto Tahun Pelajaran 2023-2024?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait implementasi budaya religius dan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Diharapkan agar peserta didik lebih banyak mendapatkan perhatian dan bimbingan dari sekolah tentang bagaimana menerapkan sikap religius di sekolah dan mengembangkan kecerderdasan spiritual yang peserta didik miliki.

- b. Bagi pendidik

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para pendidik agar mampu mengarahkan dan mengimplementasikan budaya religius dan kecerdasan spiritual yang lebih baik .

- c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi madrasah dalam mengimplementasikan budaya religius sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

- d. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dan memberikan pengetahuan lebih mengenai budaya religius dan kecerdasan spiritual

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari objek penelitian yang diamati.¹⁰ Dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus, digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, semuanya difokuskan untuk mendapatkan data dan kesimpulan.¹¹

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan mutlak untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang akan dicapai di lokasi penelitian. Lexy meolong menyebutkan bahwa seorang peneliti ialah sebagai perancang, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data,

¹⁰ Lexi J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

¹¹ Ibid, hlm. 62

dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadi instrumen sekaligus pengumpulan data.¹²

Kehadiran peneliti disini adalah sebagai *key instrument* karena yang mengetahui dan melaksanakan keseluruhan skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto yang terletak di Jl. Raden Patah Desa No. 11, Tengah, Kauman, Kabupaten Ponorogo. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023-2024. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi disini adalah sebelumnya peneliti pernah melakukan praktek kerja lapangan (PPL) di madrasah tersebut, sehingga peneliti telah memiliki gambaran masalah-masalah yang ada di madrasah. Selain itu tempat penelitian yang strategis juga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi. Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai

¹² Lexi J. Moleong , Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 121

sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari :

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto
- 2) Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto
- 3) Peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto

b. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder ini sebagai bukti dokumentasi, berupa bentuk fisik dan arsipdata lokasi, riwayat informan dan informasi lainnya yang mendukung dalam penelitian. Data ini disajikan berupa teks tertulis, rekaman suara, foto, dan dokumen yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ,Kauman, Somoroto, Ponorogo.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data skripsi ini peneliti menggunakan teknik atau metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.¹³

Disini peneliti merupakan obserservasi non partisipasi murni sebagai peneliti saja artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati. Disini peneliti akan mengamati

¹³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 90

budaya religius madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ,Kauman, Somoroto, Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁵

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

¹⁴ Ibid, hlm. 67

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 231

diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

¹⁶ Ibid, hlm. 233

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana semuanya telah terencana, runtut dari awal diketahui informasi apa saja yang akan digali. Yang artinya peneliti telah banyak mempersiapkan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Wawancara terstruktur memiliki tujuan agar narasumber terarahkan dan memiliki pandangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Adapun wawancara ditujukan kepada : Kepala Madrasah, guru ,dan siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom,Kauman,Somoroto,Ponorogo.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dll. Dokumentasi penelitian berupa dokumen lembaga pendidikan, catatan khusus, rekaman video, serta foto ketika pelaksanaan wawancara di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ,Kauman, Somoroto, Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles and Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan

pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.¹⁷

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan dilokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁸ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

¹⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020) hlm. 163-171

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 274.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Kajian teori berfungsi mendeskripsikan teori tentang budaya religius, dan kecerdasan spiritual peserta didik

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari:

- a. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto, Ponorogo
- b. Visi Misi dan tujuan pendidikan
- c. Kondisi guru dan peserta didik
- d. sarana dan prasarana

Data khusus meliputi:

- a. Data mengenai kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto, Ponorogo.

- b. Data mengenai pembiasaan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto, Ponorogo.

BAB IV: ANALISA DATA

yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan tentang penanaman pembiasaan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto, Ponorogo.

BAB VI: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Kebudayaan atau yang disebut *cultur* di bahasa Belanda dan *culture* di bahasa Inggris berawal dengan bahasa Latin yaitu *Coleree* yang artinya mengerjakan, mengembangkan, juga menyuburkan. Apabila melihat dari bahasa Indonesia, kebudayaan berawal dari bahasa Sansekerta yaitu "*buddhayah*", yang berarti budi atau akal. Sedangkan istilah kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memberikan persamaan kata dengan istilah tradisi. Dalam konteks ini tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang tampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.¹⁹

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana *software* yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar

¹⁹ Asmaun Sahlan, "*Mewujudkan Budaya Religius di sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi*". (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm 70

dari yang lain.²⁰ Budaya adalah seluruh gaya hidup manusia yang lahir dari ide dan kebiasaan yang menjadi ciri komunitas atau populasi yang bergerak bersama. Budaya adalah produk ciptaan manusia, tindakan dan inisiatif yang lahir atau direalisasikan setelah diterima oleh masyarakat atau masyarakat tertentu dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dan diteruskan ke generasi berikutnya bersama-sama.

Sebagian ahli studi keagamaan beranggapan bahwa kata “*religoun*” berasal dari bahasa latin “*religio*” yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan adanya kekuatan yang luar biasa yang berada diluar diri manusia. Ahli lain berpendapat bahwa istilah “*religio*” mengacu pada perasaan yang muncul ketika manusia menyadari adanya kekuatan yang lebih besar dari dirinya.²¹ *Religious* dalam bahasa Indonesia bermakna religius yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan-paut dengan religi.

Sedangkan secara terminologis, religius dimaknai keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilaksanakan untuk memperoleh ridho Allah. Agama yang meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius*, Jurnal Ta'allum Vol. 04, No. 01, (Juni 2016), hlm 29.

²¹ Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta : Pustaka Belajar) 2013, Hal 26

berbudi luhur (akhlakul karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.²²

Budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.²³

Dalam konteks sekolah, budaya religius merupakan pelaksanaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah terlaksanakannya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang biasa diwujudkan di sekolah. Dengan kata lain budaya religius adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan berdasarkan agama oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya religius tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas, tetapi dirasakan penuh dengan nilai-nilai.

²² Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2010), hlm 34

²³ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *jurnal TA'ALLUM* Vol. 4, Nomor 1 (Juni,2016) , hlm 27

Budaya religius juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.²⁴

Budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar-mengajar, ekstra-kurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten di lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud budaya religius yaitu keseluruhan cara berfikir dan perbuatan yang didasarkan pada nilai-nilai religius. Nilai-nilai inilah yang melandasi perilaku dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

b. Nilai-Nilai Budaya Religius

Menurut Fathurrohman, nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Maka dari itu, nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kokoh di lembaga pendidikan.²⁵

²⁴ Ma'mun Zahrudin, "Implementasi Budaya Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol.2, Nomor 2 (Mei, 2021), hlm. 102

²⁵ *Ibid.*, 29

Adapun macam-macam nilai religius yaitu sebagai berikut :²⁶

1) Nilai Ibadah.

Nilai ini merupakan ketaatan manusia kepada Tuhannya yang di implementasikan dalam kehidupan sehari- hari

2) Nilai *Ruhul Jihad*.

Merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh- sungguh. Hal ini di dasarkan atas tujuan hidup manusia yaitu *hablun minallah, hablun min al-nas, dan hablun min-alam*. Melalui komitmen *ruhul jihad* maka terbentuk aktualisasi diri dan untuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar sungguh- sungguh. Implementasi nilai ruhud jihad di lembaga pendidikan tercermin dari semangat siswa dalam belajar

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan.

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab yakni dari kata *khuluq*, yang memiliki arti perangai, tabiat, rasa malu, dan kebiasaan. Akhlak adalah kelakuan yang ada di dalam diri manusia dalam kehidupan sehari- hari. Akhlak merupakan cerminan jiwa seseorang. jika akhlak yang muncul adalah baik maka mencerminkan jiwanya juga baik, begitupun sebaliknya jika akhlak yang muncul buruk maka cerminan jiwanya buruk. Adapun disiplin atau kedisiplinan bias terwujud dari kebiasaan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Misalnya saja ibadah,

²⁶ Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 102.

jika seseorang menjalankan ibadah dengan tepat waktu atau disiplin, maka akan bias menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Apabila perilaku ini dilaksanakan secara terus menerus maka akan terjadi budaya religius di dalam dirinya.

4) Nilai Keteladanan.

Dalam nilai keteladanan ini maka guru yang menjadi teladan bagi siswa di dalam sikap dan perilaku. Di dalam pendidikan dan pengajaran keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting. Maka dari itu sebagai seorang guru sebaiknya senantiasa menjadi teladan bagi siswanya. Karena di dalam pembentukan budaya religius keteladanan merupakan faktor utama bagi penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus di miliki oleh kepala madrasah, guru, dan karyawan agar dapat tercipta budaya religius

5) Nilai Amanah dan Ikhlas.

Dalam nilai amanah merupakan nilai universal. Didalam konteks pendidikan nilai amanah harus di pegang oleh seluruh pengelola madrasah, baik kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Amanah memiliki arti dapat di percaya atau tanggung jawab. internalisasi nilai amanah kepada siswa dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dan pembiasaan. Apabila nilai ini sudah tertanam maka akan membentuk peserta didik menjadi anak yang berkarakter jujur, dan dapat dipercaya. Maka dari ini tanda bahwa budaya religius sudah terbentuk yaitu dengan

melekatnya nilai amanah pada diri warga sekolah. Sedangkan nilai ikhlas secara umum berarti tidak pamrih terhadap sesuatu yang telah di perbuat. Ikhlas juga berarti melandaskan perbuatan hanya semata-mata karena Allah SWT.

c. Tujuan Budaya Religius

Ada beberapa alasan mengenai perlunya Pendidikan Agama Islam dikembangkan menjadi budaya sekolah, yaitu :²⁷

- 1) Orang tua memiliki hak progresif untuk memilih sekolah bagi anaknya, sekolah berkualitas semakin dicari, dan yang mutunya rendah akan ditinggalkan. Ini terjadi hampir disetiap kota di Indonesia. Di era globalisasi ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama bagi orang tua di berbagai kota. Pendidikan keagamaan tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan di sekolah (negeri dan swasta) tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Apalagi sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan Islam.
- 3) Selama ini banyak orang mempersepsi prestasi sekolah dilihat dari dimensi yang tampak, bisa diukur dan dikualifikasikan, terutama perolehan nilai UNAS dan kondisi fisik sekolah. Padahal ada dimensi lain, yaitu soft, yang mencakup : Nilai-nilai (value), keyakinan (belief),

²⁷ Heru siswanto, Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 5 Nomor 1 (Juni 2018)

budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization* (sisi/aspek manusia dari organisasi) yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi (sekolah), sehingga menjadi unggul

- 4) Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah. Jika prestasi kerja yang diakibatkan oleh terciptanya budaya sekolah yang bertolak dari dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka akan bernilai ganda, yaitu dipihak sekolah itu sendiri akan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif dengan tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai akar budaya bangsa, dan di lain pihak, para pelaku sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid dan peserta didik itu sendiri berarti telah mengamalkan nilai-nilai Ilahiyah, ubudiyah, dan muamalah, sehingga memperoleh pahala yang berlipat ganda dan memiliki efek terhadap kehidupannya kelak.

d. Wujud Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius pada dasarnya merupakan wujud dari nilai-nilai gama sebagai bentuk menjadi tradisi yan diikuti seluruh warga sekolah, baik dari siswa, guru, maupun staf karyawan.

Adapun wujud budaya religius di sekolah yaitu :²⁸

²⁸ Ratine Chantria Pitriani, "Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekan Baru. Skripsi (Riau: UIN SUKA RIAU), 2020, hlm 27

1) Senyum, Salam, Sapa (3S)

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, rasa hormat.

2) Saling Hormat dan Toleran

Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam penumpukan spiritualitas dan jiwa social. Nilai-nilai yang merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai siswa sekarang.

4) Sholat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seseorang yang akan sedang belajar.

5) Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al Qur'an atau kegiatan membaca Al Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang

berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

6) Istighosah dan Doa bersama

Istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah

7) Sholat berjama'ah

Melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dapat menyatukan antara kaum muslimin, menyatukan hati dalam satu ibadah yang paling besar, mendidik hati, meningkatkan kepekaan perasaan, mengingatkan kewajiban, dan menggantungkan asa pada dzat yang maha besar lagi maha tinggi.

Dalam konteks pendidikan agama Islam menurut teori yang dikemukakan oleh muhaimin, budaya religius ada yang bersifat vertikal dan horisontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*Hablu minAllah*), yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*Hablu min annas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.²⁹

Kedua sifat budaya religius yang dijelaskan oleh Muhaimin dapat diwujudkan dalam suatu bentuk kegiatan-kegiatan religius Islam seperti hubungan vertikal yakni manusia dengan Allah berupa shalat lima

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Depok: Raja Wali Pers, 2019), hlm 61

waktu, puasa ramadhan, zakat, haji dan lain-lain. Sedangkan bentuk kegiatan religius islam yang berhubungan dengan horisontal yakni sesama manusia dan alam sekitar berupa segala sesuatu yang ada kaitannya dengan lingkungan sosial dan alam seperti saling menghormati antar sesama manusia, senyum, salam, sapa, toleransi, tolong menolong dan lain-lain, serta menjaga, merawat dan tidak merusak alam tumbuhan, danau, laut, jika dalam lingkungan sekolah tidak merusak sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

e. Strategi Pengembangan Budaya Religius

Menurut Ahmad Tafsir dalam Imam Musbiki, strategi yang bisa dilakukan oleh praktisi pendidikan dalam membentuk budaya religius sekolah diantaranya melalui: a). Memberikan contoh b). Membiasakan hal-hal yang baik c). Menegakkan kedisiplinan, d). Memberikan motivasi e). Memberikan hadiah terutama psikologis f). Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan) g). Menciptakan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.³⁰

Menurut Muhaimin Strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui:

- 1) *power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala lembaga pendidikan

³⁰ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Perpustakaan Nasional RI : Nusa Media, 2021) hlm. 36

dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan

- 2) *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan
- 3) *Normative reeducative*.

Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat pendidikan norma dengan menanamkan paradigma berpikir masyarakat.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punish-ment*. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.³¹

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan sebagai kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.³²

³¹ Asmaun Sahlan, "*Mewujudkan Budaya Religius di sekolah Upaya mengembangkan PAI dari Teori Aksi*". (Malang : UIN Maliki Press,2010), hlm 114

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1335

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari keberadaan Tuhan-nya, di manapun dan kapanpun, sehingga kesadaran tersebut berpengaruh terhadap perilaku kehidupannya sehari-hari.³³

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana dikutip oleh Ary Ginanjar adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbiyah* atau kecerdasan yang bertumpu pada suara hatinurani (*conscience*). Dalam mendapatkan kecerdasan spiritual adalah dengan cara pembersihan jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan latihan-latihan spiritual (*ar-riyadhah*). Dalam konteks kecerdasan spiritual menurut al-Ghazali, hati menjadi elemen penting. Kebenaran sejati sebenarnya terletak pada suara hati nurani yang menjadi pelek sejati kecerdasan spiritual. Hakikat manusia adalah jiwanya, segala kesempurnaan jiwa terletak pada kesucian hati. Suci hatinya

³³ Suyadi, Cerdas Dengan Spiritual Educational Games, (Yogyakarta :Serambi Semesta Distribusi, 2015) ,hlm 13.

³⁴ Ary Ginanjar Agustian, Rahasis Sukses membangkitkan ESQ Power (Jakarta : Arga ,2003), hlm 175

manusia menjadi penentu kebahagiaan manusia sehingga akan tercermin dalam hidupnya akhlak yang terpuji. Sebagai realisasi pensucian jiwa dengan melaksanakan *tazkiyatun nafs* dan *riyadah* yang sungguh-sungguh.³⁵

b. Indikator Kecerdasan Spiritual.

Adapun 8 indikator kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara adalah sebagai berikut:³⁶

1) Kejujuran

Salah satu indikator kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan kepribadian orang-orang yang mulia. Jujur adalah menyatakan sesuatu apa adanya. Kejujuran adalah keseimbangan antara lidah dan hati, antara lahir dan batin, antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Kejujuran adalah komponen rohani yang menentukan berbagai sikap terpuji.

2) Merasakan kehadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu merasakan kehadiran Tuhan, artinya seseorang itu sadar akan setiap tindakan atau perbuatan tidak luput dari pantauan Tuhan sebagai yang Maha kuasa.

³⁵ Yusuf Dwi Hadi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual (Studi Multikasus Di MAN 3 Kediri Dan SMAN 6 Kediri) *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 1 (Juli 2018). hlm. 50

³⁶ Harlely Mutiara, "Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di Sekolah Islam Al-Fahd Palembang)" Tesis (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) hlm. 41-44

3) Berdzikir dan berdo'a

Dzikir memberikan makna kesadaran diri yang kemudian mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan hidupnya yang dinamis, yaitu memberi makna melalui amal-amal shaleh. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menyadari bahwa doa memiliki makna yang sangat mendalam bagi dirinya. Dengan berdoa seseorang akan memiliki sikap optimis yang mendalam di hati dan memiliki semangat untuk melihat kedepan.

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar pada hakikatnya merupakan sikap berani dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kesulitan dengan berserah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala masalah yang dialami.

5) Cenderung pada kebaikan

Cenderung pada kebaikan artinya selalu memiliki motivasi untuk melaksanakan dan menegakkan nilai-nilai moral yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya dan menjauhi segala larangan serta sifat yang dapat merusak kepribadiannya sebagai seseorang yang beragama.

6) Memiliki empati yang tinggi

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Empati merupakan sikap peduli atau peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, perasaan halus, senang membantu, meringankan beban

orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati pada keadaan serta penderitaan yang di alami orang lain.

7) Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah menjunjung tinggi sikap sportif, introspeksi diri, tidak malu mengakui kesalahan yang dilakukan mudah memaafkan, mau meminta maaf jika telah melakukan kesalahan dan mendahulukan kepentingan umum di bandingkan dengan kepentingan pribadi.

8) Melayani dan Menolong

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki kesadaran bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. Sebagai bentuk tanggung jawabnya mereka menunjukkan sikapnya yaitu selalu terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil hatinya untuk melayani.

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Fungsi kecerdasan spiritual, antara lain :³⁷

- 1) Kecerdasan membuat kita tahu jika kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita melewati, sebab kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang dalam berkenaan perjuangan hidup.

³⁷ Putri Prihantini, Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa”(Studi kasus di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi), skripsi (Universitas Islam Negri Sumatra Utara) , 2019, hal.21

- 2) Kecerdasan spiritual menjadi dasar untuk seseorang menggunakan IQ dan EQ dengan efektif.
- 3) Kecerdasan membuat manusia memiliki arti mengenai siapa dirinya dan apa arti segala sesuatu untuknya dan bagaimana itu memberikan tempat dalam dunia kepada orang lain dan makna mereka

d. Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual

Sukidi dalam bukunya Kecerdasan Spiritual : mengapa SQ Penting daripada IQ dan EQ, memberikan empat langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual. Keempat langkah yang dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan atau kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu :

- 1) Kenalilah diri Anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak mengenali dirinya sendiri akan mengalami krisis spiritual. Karenanya mengenali diri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual.
- 2) Melakukan introspeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri “ Sudahkan perjalanan hidup dan karir saya berjalan atau berada di rel yang benar ?” barangkali saat manusia melakukan introspeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah

melakukan kesalahan, kecurangan atau kemunafikan terhadap orang lain.

- 3) Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali, dengan mengingat Tuhan maka hati manusia menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui berdzikir, bertafakur, sholat tahajud di tengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya.
- 4) Setelah mengingat sang khaliq, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.³⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian

³⁸ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual : Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm . 99

terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Sarwanto, Judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzulul Qur’an (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)” Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2018.³⁹ Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a.) Bentuk upaya meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan pelaksanaan kegiatan tahfidzul qur'a yang di terapkan di kelas XII MA Darul Fikri diantaranya yaitu menggunakan beberapa metode wahdah, b.) Kegiatan tahfidzul qur'an ndi MA Darul Fikri berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dampak positif tersebut dapat dilihat setelah adanya kegiatan tahfidzul qur'an banyaknya siswa yang bersikap disiplin mengikuti shalat berjama'ah dan melaksanakannya dengan khusu',memiliki sikap istiqamah, jujur dan percaya diri dalam segala perbuatan, amanah dalam melaksanakan tugas, sabar dalam menghadapi masalah serta selalu bersyukur, dan tidak berkeluh kesah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual melalui

³⁹ Muhammad Sarwanto, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Kegiatan Tahfiz Al Qur’an (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)”. skripsi. (Ponorogo : IAIN Ponorogo,2018)

budaya religius, sedangkan penelitian saat ini berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

2. Tesis Muhammad Idris Nasrulloh, Judul "Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo)". Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Tahun 2020.⁴⁰ Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) nilai etika akhlak yang diinternalisasikan di MTS Darul Ulum Sidoarjo adalah nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat, dan santun, cinta tanah air, b) strategi internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata karma siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual meliputi pembiasaan, pengisian instrument, tugas, pengasuhan, melibatkan anak dalam beribadah, home visit, serta memberikan pengingat berupa gambar dan tulisan yang ditempel pada sudut ruangan, c) dampak internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata karma sebagai wahana kondusif untuk lebih baik dalam berakhlak, setidaknya telah memenuhi karakteristik pada kecerdasan spiritual yakni cinta kepada Allah SWT, jujur, tawadhu', hormat dan santun, dermawan, menjaga kelestarian alam, bertanggung jawab, pemaaf, dan disiplin.

⁴⁰ Muhammad Idris Nasrulloh, Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo). Tesis. (Malang : UIN Malang, 2020)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual melalui program tata krama siswa sedangkan penelitian saat ini melalui program penanaman budaya religius

3. Tesis. Misnawati. Judul “Implementasi Program *Full Day School* dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.⁴¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program full day school di SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan 2 kurikulum dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Adapun dampak pelaksanaan program full day school di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah sebagai berikut: a) timbulnya kesadaran dalam diri anak untuk melakukan ibadah kepada Allah tanpa paksaan dan timbulnya semangat beribadah yang tinggi, b) tumbuhnya rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, c) menjadikan sekolah Muhammadiyah 9 Malang sebagai sekolah pilihan bagi orang tua dan masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual bukan meningkatkan, serta melalui

⁴¹ Misnawati, “Implementasi Program *Full Day School* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang. Tesis. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

program *full day school* sedangkan penelitian saat ini meningkatkan kecerdasan spiritual melalui budaya religius.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman, Somoroto, Ponorogo

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh. Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah **Al-Mukarrom** . Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al - Mukarrom dengan Pengurus Madrasah.

Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi , BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi,BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1 , Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi, BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi ,BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama **MA AL MUKARROM**, berganti nama menjadi **MA MA'ARIF AL MUKARROM** sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009 , MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa

bakti kepala madrasah Aliyah ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs. Mansur, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs Mansur, MPd, sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021.

Pada tanggal 15 Agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom mengundurkan diri karena menjadi kepala desa Pulosari, selanjutnya LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk saudara Drs. Agus Yahya sebagai PLT kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai terpilihnya kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang baru.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk saudari Eny Zahroh, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2023.

Pada tanggal 26 Agustus 2023 Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk kembali saudari Eny Zahroh, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2027 .

2. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman, Somoroto, Ponorogo

a. Visi madrasah

Beriman, bertaqwa, berilmu, pengetahuan , beteknologi, berakhlakul karimah, berhaluan alhussunnah waljamaah

Indikator visi :

- 1) Siswa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam
- 2) Siswa memiliki prestasi dalam akademik dan non akademik
- 3) Memiliki kompetensi dalam bidang IT
- 4) Lulusan madrasah menjadi suri tauladan di masyarakat

b. Misi madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah

- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi misi madrasah , tujuan yang hendak dicapai adalah :

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.

- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MA Ma'arif Al Mukarrom

Berdiri Tahun : 1972

Alamat Madrasah : Jl RadenPatah No 11Desa Kauman,Kec Kauman
,Kabupaten Ponorogo Jawa Timur

Jenis Madrasah : Swasta

Status : Terakreditasi A

NSM : 13123502020

No Telpon : (0352)751093

Fax : (0352)751093

E-Mail : mtsmaalmoe@yahoo.co.id

Data Geografis : Latitude : -7.865791930666487

Longitude : 111.40707416434861

Identitas Penanggung Jawab

Nama : LP MA'ARIF NU

Cabang : Ponorogo

Akta Notaris : No. 103-01/12/1978

Desa/Kelurahan : Bangunsari

Kecamatan : Kota

Kabupaten : Ponorogo

Telp. : (0352) 486713

4. Kondisi Guru dan Peserta didik

a. Kondisi Guru

Guru yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto yaitu berjumlah 24 guru termasuk kepala madrasah, 24 guru ini masih berstatus guru GTT atau guru tidak tetap.

b. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto berjumlah 169 peserta didik dengan berbagai macam kondisi dengan latar belakang yang berbeda, dan hal tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana sebagai komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana ini mencakup alat-alat yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto, Ponorogo

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti amati di lapangan bahwasannya kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto secara umum bisa dikatakan

sudah baik. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tingkat kecerdasan spiritualnya masih kurang.

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Eny Zahroh selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Mukarrom, Kauman, Somoroto:

“kalau indikator kecerdasan spiritual di madrasah ini itu adanya kepekaan siswa pada kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, baik di madrasah maupun di rumah, contoh kecil yaitu bagaimana siswa dapat mengawali kegiatan dengan berdoa, kemudian bagaimana kesadaran siswa akan pentingnya sholat berjama’ah, kepekaan siswa untuk saling mengingatkan kepada temannya, waktunya sholat ya sholat, itu termasuk indikator kecerdasan spiritual di madrasah ini menurut saya, tidak selalu hubungan vertikal dengan tuhan nya tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama temannya, tapi memang masih ada beberapa peserta didik yang tingkat kecerdasan spiritualnya masih belum maksimal”.⁴²

Kurangnya tingkat kecerdasan spiritual peserta didik tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Eny Zahroh selaku kepala Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom:

“Pada dasarnya anak itu mempunyai bawaan tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda , tinggal bagaimana dipengaruhi oleh yang pertama yaitu pendidikan keluarga, pendidikan keluarga itu sangat penting dan berpengaruh pada tingkat kecerdasan spiritual siswa yang kedua yaitu lingkungan ketika ia sudah berada di sekolah ,madrasah, jadi sebenarnya madrasah itu bukan kok satu satunya lingkungan yang bisa mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual anak justru yang utama adalah dari keluarga, kita di madrasah sebenarnya mudah jika dari rumah ia memiliki pondasi yang kuat terkait kereligiannya, cuma di Al Mukarrom sendiri beberapa masih ada anak yang tidak mempunyai atau tingkat dasar religiusannya lumayan baik tapi masih ada anak yang tingkat dasar religiusnya belum maksimal mbak “

⁴² Ibu Eny Zahroh, S. HI, Wawancara, 01/W/13-5/2024. 13 Mei 2024

Hal tersebut juga berdasarkan wawancara dengan Bapak Solikin, selaku guru Akidah Akhlak sekaligus koordinator bagian keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom:

“kalau tingkat kecerdasan spiritualnya sedang-sedang saja mbak, kalau secara umum yaa sudah baik yaa ada satu dua yang masih kurang, karena yaa dengan adanya spiritualitas itulah yang bisa mendorong anak-anak untuk beraktivitas dalam religi atau dalam beribadah”.⁴³

Kurangnya tingkat kecerdasan spiritual peserta didik juga ditunjukkan dengan masih adanya beberapa pelanggaran di madrasah mengenai spiritualitas peserta didik.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Saiful Ihwan, selaku guru Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom:

“kalau pelanggaran biasanya susah diajak sholat dhuha, sholat dhuha itu harus di suruh, di oprak-oprak dulu mbak, kalau waktunya pembiasaan doa pagi dikelas juga masih banyak siswa yang nongkrong atau sengaja menelatkan diri, hampir sekitar 40 persen anak itu menurut saya susah untuk diajak”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom belum sepenuhnya maksimal dikarenakan masih terdapat pelanggaran-pelanggaran terkait kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah dan terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti faktor keluarga dan juga faktor lingkungan seperti teman.

Untuk mengatasi hal tersebut Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

⁴³ Bapak Solikin, Wawancara, 02/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

⁴⁴ Bapak Saiful Ihwan, Wawancara, 03/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Eny selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom:

“kalau untuk upaya guru kita membudayakan kegiatan yang sifatnya spiritual baik didalam kelas maupun di luar kelas contoh ketika masuk madrasah, ketika bertemu guru dan teman saling sapa dan salam, kemudian mengawali semua kegiatan dengan membaca Al-Qur'an, dan kita tekankan juga kepada guru- guru dalam memberikan pembelajaran ke siswa itu diselipkan muatan muatan moral terkait misalnya matematika ya tidak mulu matematika, tapi bisa dikaitkan atau di selipkan dengan kehidupan keagamaan”.⁴⁵

Dalam hal ini Madrasah memiliki upaya dalam meingkatkan kecerdasan spiritual peserta didik seperti pembiasaan senyum, sapa, salam, pembiasaan doa pagi, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, istighosah dan tadarrus Al-Qur'an. upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan saja tetapi ketika pembelajaran di kelas di semua pelajaran juga diselipkan muatan-muatan moral untuk membangun kesadaran peserta didik. Hal itu dibentuk bertujuan untuk meningkatkan kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik, menunjang kecerdasan spiritual dan menanamkan nilai spiritual yang tinggi pada mereka.

2. Penanaman Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto

⁴⁵ Ibu Eny Zahroh, S. HI, Wawancara, 01/W/13-5/2024. 13 Mei 2024

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom menanamkan pembiasaan budaya religius di madrasah. Penanaman budaya religius atau kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara menciptakan suasana religius, dan internalisasi nilai-nilai religius. Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Eny kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom :

“Strateginya ya melalui pertama penciptaan suasana yang religius melalui pembiasaan itu tadi dan tentunya mengamalkan nilai-nilai religius, pembiasaan itu ya kita biasakan kegiatan religius yang ada di madrasah agar tercipta budaya religius yang baik sehingga anak-anak itu kan terbiasa melakukan sendiri tanpa di suruh-suruh, dan guru juga memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik, guru itu kan di gugu dan ditiru mbak, jadi kita usahakan untuk guru-guru harus benar-benar memperhatikan sikap, berkata yang baik, mengawasi semua kegiatan bahkan sampai pakaian yang dipakai guru. Sehingga anak-anak itu akan melihat dan mengikuti guru. Kita juga ada pemberian sanksi kalau misal ada peserta didik yang melanggar itu nanti ada bagian BK nya sendiri. Kemudian melalui pendekatan guru kepada murid melalui pemberian nasehat, motivasi selama pembelajaran di kelas tidak hanya di pelajaran agama saja tapi di semua pelajaran itu kita terapkan kita usahakan guru-guru untuk mengaitkan dengan kehidupan keagamaan misalkan matematika ya tidak melulu soal matematika gitu, bisa diselipkan muatan-muatan moral.”⁴⁶

Dalam penanaman budaya religius di Madrasah ini di koordinatori langsung oleh bagian keagamaan madrasah tetapi dalam pelaksanaannya semua guru dan *stake holder* madrasah memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan religius di madrasah.

⁴⁶ Ibu Eny Zahroh, S. HI, Wawancara, 01/W/13-5/2024. 13 Mei 2024

Hal ini di sampaikan oleh bapak Solikin, sebagai guru Akidah Ahlak sekaligus koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom:

“Semuanya berperan mbak, semua guru dan *stake holder* yang ada dimadrasah ikut berperan tapi ada yang mengkoordinatori disini termasuk saya, jadi saya juga selalu ada ketika kegiatan religius dilaksanakan misalnya ketika solat dhuha tahlil istighosah dan solat dzuhur berjama'ah. Kalau pembiasaan sehari-hari dikoordinatori oleh guru atau wali kelas masing masing, jadi guru-guru ini sebagai pendamping”.⁴⁷

Dalam hal proses penanaman budaya religius semua pihak madrasah mempunyai peran penting untuk menjalankan budaya religius tersebut. Jadi bukan hanya koordinator saja ,tetapi partisipasi dari semua *stake holder* yang ada di madrasah ikut terlibat dalam menjalankan program pembiasaan budaya religius untuk keberhasilan program tersebut

Adapun bentuk- bentuk budaya religius yang di terapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yaitu :

a. Senyum,Sapa,Salam

Pembiasaan senyum,sapa,salam ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar mengetahui bagaimana seharusnya bersikap kepada tang lebih tua, sesama, ataupun yang lebih muda.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Eny, selaku kepala Madrasah :

⁴⁷ Bapak Solikin, Wawancara, 02/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

“Biasanya kita membudayakan kegiatan yang sifatnya spiritual contoh ketika masuk madrasah, ketika bertemu guru dan teman itu saling sapa dan salam, sebagai bentuk hormat dan untuk menumbuhkan sikap tawadhu’, lalu mengawali semua kegiatan dengan membaca Al-Qur’an”⁴⁸

kebiasaan mengucapkan salam juga dilakukan peserta didik saat bertemu guru diluar jam pelajaran seperti ketika berpapasan dengan guru .

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa senyum, sapa, salam menjadi budaya religius madrasah karena merupakan aspek yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Peserta didik akan terbiasa menghormati yang lebih tua, memiliki sikap yang baik, sabar serta menghargai sesama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pembiasaan Do’a Pagi

Sebelum melakukan pembelajaran siswa siswi di Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom dibiasakan untuk melakukan do’a terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan kelancaran dan berkah selama pembelajaran berlangsung. Do’a yang dibaca sebelum dimulainya pembelajaran yaitu membaca 3 surat pilihan yaitu surat *Yasin*, *Al Waqi’ah*, *Al Mulk* di tambah dengan Asmaul Husna. Untuk pelaksanaan do’a pagi dilakukan pada jam pertama dikelas masing-masing, di dampingi oleh

⁴⁸ Ibu Eny Zahroh, S. HI, Wawancara, 01/W/13-5/2024. 13 Mei 2024

guru yang mengajar di jam pertama, dan do'a pagi di pimpin oleh peserta didik yang mendapat giliran untuk memimpin do'a.

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak solikin selaku guru akidah akhlak sekaligus koordinator bagian keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom:

“Untuk pembiasaan pagi itu membaca surat *Yasin, Al waqi'ah, Al mulk* kemudian ditambah dengan asmaul husna, didalam kelas dilanjutkan dengan membaca juz 30 berjenjang, itu dilaksanakan di jam pertama didampingi sama yang ngajar di jam pertama”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa peserta didik terbiasa untuk berdoa sebelum belajar. Dengan membudayakan kegiatan berdoa maka peserta didik akan mengerti bahwa belajar dan menuntut ilmu merupakan bentuk ibadah. Dengan terbiasa berdoa ketika hendak melakukan kegiatan akan menjadikan keimanan dan ketaqwaan peserta didik menjadi meningkat.

c. Sholat Dhuha

Salah satu kebiasaan religius yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yaitu sholat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha diwajibkan satu minggu sekali yaitu ketika hari jum'at pada jam pertama, setelah itu dilanjutkan dengan tahlil bersama. Sebagai pembiasaan, sholat dhuha dilaksanakan secara mandiri setiap harinya pada waktu istirahat sekolah.

⁴⁹ Bapak Solikin, Wawancara, 02/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

Hal ini disampaikan oleh bapak solikin :

“kalau pembiasaan sholat dhuha itu dikerjakan di hari jum’at pada jam pertama dilanjutkan dengan tahlil bersama, yang mimpin itu nanti saya, atau pak robikin, kalau hari jum’at itu anak-anak diwajibkan sholat dhuha berjama’ah , tapi kalau untuk pembiasaan di hari-hari biasa selain hari Jum’at itu anak-anak sholat dhuha sendiri waktu istirahat”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi, sholat dhuha menjadi agenda rutin di madrasah, melalui sholat dhuha diharapkan akan tercipta suasana religius di lingkungan madrasah. Melalui sholat dhuha ini peserta didik akan semakin menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim dan sholat dhuha membuat peserta didik semakin dekat dengan Allah.

d. Istighosah

Istighosah adalah do’a bersama dengan tujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Istighosah di Madrasah Aliyah Ma’arif Al Mukarrom dilaksanakan satu bulan sekali dan diikuti oleh suruh guru dan siswa siswi di madrasah. Istighosah di pimpin langsung oleh bapak solikin yaitu koordinator keagamaan, yang mengkoordinatori kegiatan religius di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi istighosah menjadi budaya religius yang dibiasakan di madrasah ini. Dengan adanya

⁵⁰ Bapak Solikin, Wawancara, 02/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

istighosah ini maka peserta didik akan lebih dekat dengan Allah sehingga bisa mendorong peserta didik untuk selalu berbuat baik, dan selalu mengingat Allah dengan bacaan-bacaan dzikir.

e. Sholat Dzuhur berjama'ah

Sholat dzuhur merupakan salah satu sholat yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan. Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom siswa siswi di sekolah diwajibkan untuk sholat dzuhur berjama'ah, tetapi dalam pelaksanaannya juga memiliki hambatan, pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan secara bergilir karena masjid yang di gunakan madrasah masih merupakan masjid warga masyarakat, jadi untuk sholat dzuhur madrasah mengikuti warga masyarakat setempat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Solikin, selaku guru Akidah Akhlak dan koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom :

“Untuk sholat dzuhur dilakukan secara bergantian 2 kelas 2 kelas, karena masjid itu masjid masyarakat bukan masjid milik madrasah, jadi madrasah harus ikut masyarakat, kalau masjidnya sekolah insyaallah masjid bisa diatur oleh madrasah, jadi semua bisa ikut”.⁵¹

namun dibalik hambatan itu, para peserta didik bisa menjalin silaturahmi yang baik dengan warga masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan sholat dzuhur dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, peserta

⁵¹ Bapak Solikin, Wawancara, 02/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

didik merasa lebih dekat dengan tuhan, dan menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim.

f. Tadarrus Al-Qur'an

Sistem pelaksanaan tadarrus Al Qur'an dilaksanakan di luar sekolah dan dilaksanakan secara online, satu anak wajib membaca satu juz yang di baca dirumah, kemudian setelah selesai peserta didik akan melaporkan kepada koordinator kelas dan dipantau oleh wali kelas. Kemudian nanti akan dilaksanakan khotmil Qur'an bersama pada akhir bulan. Ini juga salah satu upaya madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di luar madrasah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Solikin, selaku guru Akidah Akhlak sekaligus koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom :

“Ada juga kegiatan religius diluar sekolah yaitu membuat grup khotmil qur'an, baca di rumah sendiri kemudian dilaporkan kepada koordinator dikelas yang di tunjuk, misalkan laporan saya juz 15 selesai, lalu dipantau oleh wali kelas”⁵²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan tadarrus Al Qur'an di madrasah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Peserta didik akan terlatih membaca al qur'an , melatih kejujuran karena akan melaporkan hasil tadarrus, dan menyadari bahwa membaca Al Qur'an adalah suatu ibadah.

⁵² Bapak Solikin, Wawancara, 02/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

g. Muhadhoroh

Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom juga dilaksanakan kegiatan muhadhoroh, muhadhoroh ini dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu terakhir muhadhoroh dilaksanakan di kelas masing-masing dan di damping oleh wali kelas. muhadhoroh ini bertujuan agar peserta didik dapat mengambil istilahnya pengertian dari dalil Al Qur'an dan Hadits untuk menunjang jiwa peserta didik agar semangat dalam beribadah.

Hal ini disampaikan oleh bapak solikin, selaku guru akidah akhlak dan juga koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom :

“Tujuan muhadhoroh itu agar anak-anak bisa mengambil istilahnya pengertian dari dalil alqur'an dan hadits untuk menunjang jiwanya agar menjadi semangat dalam beribadah. Kalau unntuk muhadhoroh itu merupakan kegiatan akhir bulan”

Dalam menjalankan pembiasaan budaya religius di madrasah tentunya tidak selalu berjalan baik, terdapat berbagai macam faktor penghambat maupun pendukung dalam menjalankan kegiatan budaya religius di madrasah.

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan budaya religius di Madrasah Aliyah Ma'arif al Mukarrom,yang pertama yaitu dari faktor keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung, karena peserta didik memiliki karakter dan juga latar belakang yang

berbeda-beda, tentu cara orang tua dalam mengajarkan nilai agama pada anaknya sangatlah bermacam-macam, faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Eny Zahroh, selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom:

“Kembali lagi ke faktor keluarga dan lingkungan dampaknya luar biasa, sekeras apapun di madrasah atau seberusaha apapun dimadrasah, kita kan hanya punya waktu 8 jam untuk memantau selebihnya lebih banyak di rumah dan yang menjadi suatu hambatan itu ketika lingkungannya tidak mendukung, dan apabila sirkel pertemanannya bagus ya akan enak untuk mengarahkan”.⁵³

Kemudian faktor kedua mengenai sarana prasarana yaitu masjid. Masjid yang digunakan sehari-hari untuk sholat dhuha, sholat dzuhur dan kegiatan keagamaan lainnya merupakan masih milik warga, jadi sekolah ikut warga sehingga kurang leluasa dalam menggunakan masjid.

Selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung dalam penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto yang pertama yaitu kinerja dan dukungan madrasah yang baik, dalam suatu organisasi tidak hanya kepala sekolah saja yang terlibat tetapi semua guru ,semua *stake holder* berperan penuh dalam pelaksanaannya, dalam upaya penanaman budaya religius terdapat koordinator keagamaan yang

⁵³ Ibu Eny Zahroh, S. HI, Wawancara, 01/W/13-5/2024. 13 Mei 2024

mengkoordinir atas berjalannya kegiatan religius di madrasah, tetapi untuk pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan religius tidak hanya koordinator saja yang melaksanakan tetapi semua guru terlibat dan ikut berperan penuh dalam membantu pelaksanaannya. Yang kedua yaitu hubungan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom interaksi antara guru dan murid terjalin dengan baik, kebanyakan para siswa merasa senang dengan guru-guru yang ada.

Zaidan salah satu peserta didik kelas XI mengungkapkan bahwa

:

“Guru-gurunya nyenengin terus baik, kalau ngajar seru ,kadang juga bisa cerita juga, tapi juga bisa tegas kalau ada yang melanggar”.⁵⁴

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik hal ini memudahkan guru untuk mendidik dan memberikan motivasi

Hal ini disampaikan oleh Ibu Eny selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom :

“Kita tekankan juga di guru guru dalam memberikan pembelajaran ke peserta didik itu diselipkan muatan muatan moral terkait kehidupan , misalnya matematika ya tidak mulu tentang matematika, kan anak-anak mumet mbak, jadi ya bisa dikaitkan dengan kehidupan, keagamaan dan diberikan motivasi”.⁵⁵

⁵⁴ Ahmad Zaidan, Wawancara, 04/W/24-5/2024. 24 Mei 2024

⁵⁵ Ibu Eny Zahroh, S. HI, Wawancara. 01/W/13-5/2024. 13 Mei 2024

Yang ketiga yaitu dukungan dari masyarakat setempat, contoh dukungan dari masyarakat yaitu memberikan izin untuk pemakaian masjid. Karena madrasah belum memiliki masjid sendiri dan masih ikut masjid warga setempat. Dengan dukungan tersebut maka kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang memerlukan masjid sebagai sarana bisa berjalan dengan baik.

Penanaman budaya religius ini memberikan hasil positif bagi peserta didik di Madrasah

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Eny ,selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom :

“Insyaallah anak anak yang tadinya dari rumah belum begitu menerima ,namanya dari berbagai lingkungan masyarakat , ada yang dari lingkungan pesantren, dekat dari masjid, jauh dari masjid, dampaknya sedikit demi sedikit anak-anak bisa berubah menerima sehingga mereka bisa menanamkan “*Attiullaha waatiiurrosuula waulil amri*”, termasuk taat kepada bapak ibu guru, ustadz, ustadzah, termasuk taat pada bapak ibu dirumah”.⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Solikin sebagai guru Akidah Akhlak dan juga koordinator keagamaan Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom :

“Intinya mbak yang awalnya 40 persen anak susah diajak sholat berjama'ah, dengan adanya budaya religius berkurang menjadi 20 persen, sudah berkurang anak-anak yang melanggar,tidak perlu di suruh-suruh lagi, anak anak berperilaku baik, sopan , berbakti terhadap guru dan orang

⁵⁶ Ibu Eny Zahroh, S. HI, Wawancara, 01/W/13-5/2024. 13 Mei 2024

tua di rumah, di masyarakat kalau disuruh untuk memimpin yasin itu sudah bisa”.⁵⁷

Dalam penanaman pembiasaan budaya religius ini tentunya memberikan hasil positif. Berkaitan dengan dampak religius dalam membangun kecerdasan spiritual peserta didik yang diterapkan, bahwasannya sangat erat sekali antara budaya religius dengan kecerdasan spiritual sehingga dampak terhadap kecerdasan spiritual yang terjadi pada peserta didik sangat baik, pengetahuan dan ketaqwaan menjadi beriringan dan seimbang. Dengan penanaman pembiasaan budaya religius peserta didik semakin baik dalam bersikap, rajin beribadah, berbakti terhadap guru dan juga *birrul walidain* berbakti kepada orang tua, menghargai sesama teman dan hidup peserta didik menjadi lebih terarah.

⁵⁷ Bapak Solikin, Wawancara. 02/W/20-5/2024. 20 Mei 2024

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Analisis Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto

Kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena dengan kecerdasan spiritual ini seseorang akan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk, mana yang diperintah oleh Allah dan mana yang dilarang. Dengan kecerdasan spiritual maka akan melahirkan akhlak yang sesuai dengan ajaran islam. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom. kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom secara umum bisa dikatakan baik tetapi masih ada beberapa peserta didik yang melanggar di madrasah.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom di tempuh melalui pengamalan-pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*hablu minAllah*) ataupun berhubungan dengan makhluknya (*hablu minannas*). Pengamalan-pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*Hablu MinAllah*) adalah : Sholat dhuha, Sholat dzuhur berjama'ah, tahlil, istighosah dan tadarus Al-Qur'an, dan beberapa pengamalan yang berhubungan dengan makhluk (*hablum minannas*) yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual yaitu : etika, tata karma, dan sopan santun, bersilaturrehmi dan menjaga kebersihan lingkungan Madrasah. Melalui

pengamalan-pengamalan yang dilaksanakan maka bisa membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom diantaranya peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik, rajin beribadah, berbakti dan memiliki jiwa empati, dan sopan santun dalam berbicara.

Hal diatas sesuai dengan teori Toto Asmara bahwa indikator kecerdasan spiritual diantaranya yaitu memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar dan selalu bahagia melayani. Namun masih ada beberapa siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang masih perlu bimbingan lebih mendalam mengenai spiritualitasnya.

Dari hal diatas dapat dianalisis bahwa kecerdasan spiritual peserta didik madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom secara umum sudah baik, hal ini dibuktikan dengan perilaku keseharian peserta didik. Dan kecerdasan spiritual peserta didik ditempuh melalui pengamalan baik yang berhubungan dengan Allah dan yang berhubungan dengan makhluk.

B. Analisis Penanaman Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto

Pembentukan budaya religius pada peserta didik di sekolah saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting , mengingat kondisi bangsa ini yang semakin terpuruk pada moralitasnya, dan pada dasarnya Allah

ciptakan manusia semata-mata hanya untuk beribadah kepadanya. Sebagaimana di jelaskan di dalam Al Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku” (Q.S Adz-Dzariyat : 56)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa hubungan dengan Allah yang menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepadanya. Bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dalam mengatasi hal ini maka perlu adanya pendidikan dengan mengimplementasikan pendidikan agama, penanaman nilai agama serta pengalaman keagamaan melalui penerapan budaya religius di sekolah.

Menurut Asmaun Sahlan bahwa budaya religius sekolah merupakan sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan berdasarkan agama oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya religius tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas, tetapi dirasakan penuh dengan nilai-nilai. Budaya religius juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penanaman pembiasaan budaya religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom di dukung oleh seluruh komponen madrasah baik guru, karyawan, dan peserta didik. Semua guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembiasaan budaya religius di Madrasah. Untuk menjalankan atau menanamkan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ini dilakukan dengan cara :

a. Penciptaan suasana religius

Guru menciptakan suasana religius di madrasah dengan pembiasaan budaya religius didalam kelas dan diluar kelas. Adapun pembiasaan budaya religius didalam kelas guru memberikan pendidikan formal dengan proses belajar diawali dengan berdo'a dan membaca asmaul husna tentunya dengan metode yang ditetapkan oleh madrasah sendiri. Guru juga memberikan pendidikan pembiasaan diluar kelas dengan mengajak siswa berperilaku dan beretika seperti bertutur kata yang baik, sopan santun melalui pembiasaan senyum sapa salam, pembiasaan sholat dhuha, tahlil, sholat dzuhur berjama'ah, istighosah dan tadarus Al-Qur'an. Dengan menciptakan suasana religius, madrasah memberikan landasan kuat bagi proses penanaman budaya religius diantara peserta didik, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

b. Internalisasi nilai-nilai agama

Internalisasi nilai dilakukan melalui pemberian pemahaman dan nasehat tentang agama dan keteladanan kepada para peserta didik. Proses internalisasi tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, melainkan juga semua guru baik guru matematika, dan lainnya. Guru bisa menyampaikan cerita, nasehat, motivasi atau pengalaman pribadi yang relevan dengan tema agama. Pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru umum kadangkala lebih mengena kedalam hati peserta didik, sehingga proses internalisasi akan dapat masuk kedalam fikiran dan tindakan peserta didik, karena mereka selalu di ingatkan dengan nilai-nilai agama. Guru juga memberikan keteladanan yang baik bagi para peserta didik. Keteladanan guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses penanaman budaya religius, melalui keteladanan mereka, guru dapat membimbing dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dengan penanaman pembiasaan budaya religius yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto maka akan menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik yang dapat dibuktikan dari perilaku keseharian siswa, seperti peserta didik bersikap sopan santun terhadap bapak ibu guru ketika bertemu dan berbicara, peserta didik saling menghargai dengan sesama teman, peserta didik melaksanakan beribadah tanpa harus diperintah, peserta didik menjaga kebersihan lingkungan madrasah, peserta didik memiliki

empati yang tinggi. Dan dengan adanya budaya religius yang di terapkan peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yang mana dengan kecerdasan spiritual peserta didik itu akan siap menghadapi kehidupan di masyarakat yang lebih luas dan semua yang dilakukan disandarkan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hal di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penanaman pembiasaan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom bisa terlaksana dengan baik. Semua bentuk kegiatan religius yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom berjalan dengan baik. Semua sudah dijadwalkan pada masing-masing kegiatan sehingga tidak mengganggu pelajaran di Madrasah. Semua pendidik juga berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan pada peserta didik ketika melakukan kegiatan religius yang ada di madrasah, serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam sehingga menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yang dapat di buktikan dari perilaku keseharian peserta didik. Penanaman pembiasaan budaya religius bukan hanya mempengaruhi aspek perilaku siswa secara individu tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom secara umum dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran. Kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom di tempuh melalui pengamalan-pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*hablu minallah*) ataupun berhubungan dengan mahluknya (*hablu minannas*). Pengamalan-pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*Hablu Minallah*) adalah : Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjama'ah, tahlil, istighosah dan tadarus Al-Qur'an, dan beberapa pengamalan yang berhubungan dengan makhluk (*hablum minannas*) yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual yaitu sopan santun, bersilaturrehmi dan menjaga kebersihan lingkungan Madrasah. Melalui pengamalan-pengamalan yang dilaksanakan maka bisa membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto.
2. Penanaman budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom berjalan dengan baik. Penanaman budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan dengan cara menciptakan suasana religius melalui pembiasaan budaya religius di dalam kelas yaitu Pembiasaan do'a pagi dan pembiasaan di luar kelas yaitu senyum sapa salam, sholat dhuha, tahlil, sholat dzuhur

berjama'ah, istighosah, dan muhadhoroh. Guru juga menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pemberian nasehat dan motivasi. Guru juga memberikan keteladanan yang baik bagi para peserta didik. Semua guru berperan aktif dalam pelaksanaan, pengawasan dan pengontrolan dalam kegiatan budaya religius. Dan dengan penanaman pembiasaan budaya religius menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang dapat di buktikan dari perilaku keseharian peserta didik. Penanaman pembiasaan budaya religius bukan hanya mempengaruhi aspek perilaku siswa secara individu tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat peneliti sampaikan dalam Penanaman Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto. Dengan adanya harapan perbaikan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk melaksanakan pembiasaan budaya religius dengan penuh kesadaran diri sendiri

2. Bagi Guru :

- a. Senantiasa aktif dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan religius di madrasah

- b. Melakukan lebih banyak pendekatan dan memberikan perhatian kepada peserta didik sehingga peserta didik senantiasa mendapat semangat dan motivasi dari gurunya.
3. Bagi Madrasah :
- a. Memenuhi fasilitas untuk pembelajaran agar mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan
 - b. Memiliki kerja sama yang lebih baik dengan orang tua dan masyarakat mengenai pendidikan kepribadian peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasis Sukses membangkitkan ESQ Power*. Jakarta : Arga
- Almanshur A, Ghony, dan M Djunaidi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Anggraini, Fina Surya dan Maisaroh. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Gahwa Jurnal of Islamic Education*. Volume 1. Nomor 1 (Desember 2022)
- AW Munawwir. 1984. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius". *Jurnal Ta'alum*, Volume.1, Nomor .1 (Juni 2016)
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia
- Hadi, Yusuf Dwi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa" (Studi Multikusus di MAN 3 Kediri dan SMAN 6 Kediri). *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 18. Nomor 1 (Juli 2018)
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group
- Harlely, "Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di Sekolah Islam Al-Fahd Palembang)" Tesis (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2022
- Lestari, Fitri Widhi "Upaya Guru Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa di Mts An-Najiyah Lengkon Sukorejo Ponorogo" Skripsi (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri ponorogo), 2021

- Misnawati, “Implementasi Program *Full Day School* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang. Tesis. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2021
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Depok: raja wali pers
- Musbiki, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, Perpustakaan Nasional RI : Nusa Media
- Nasrulloh, Muhammad Idris. “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo)”. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020
- Pitriani, Ratine Chantria “Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekan Baru. Skripsi (Riau: UIN SUKA RIAU). 2020
- Prihantini, Putri Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa”(Studi kasus di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi), Skripsi (Universitas Islam Negri Sumatra Utara) , 2019
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang : UIN Maliki Press
- Sarwanto, Muhammad. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Kegiatan Tahfiz Al Qur’an (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)”. skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo. 2018
- Siswanto, Heru.. “Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah”. *Madinah: Jurnal Studi Islam*. Volume 5. Nomor 1 (Juli 2018)
- Subandi. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Ke-27*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2015. *Cerdas Dengan Spiritual Educational Games*. Yogyakarta : Serambi Semesta Distribusi

- Yuliana, Eka “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus Di MI Miftahul Falah Sukaerejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)”, Tesis (Tulungagung : IAIN Tulungagung).2020
- Zahrudin, Ma'mun. “Implementasi Budaya Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik”. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. Volume 2. Nomor 2 (Mei 2021)

LAMPIRAN**Tabel 3.1****Kondisi Guru****Daftar Nama Guru**

No.	Nama Guru
1.	Drs. Mansur, M.Pd
2.	Dwi Koraningrum, S.Pd.
3.	Robiki
4.	Solikin
5.	Drs.Nahul Sugeng Buwana
6.	Drs. Dawam
7.	Yayuk Suprapti, S.Pd.
8.	Dian Rohmawati, S.E.
9.	Dra.Tri Setyowati
10.	Saiful Ihwan, S.Ag.
11.	Rudi Kristiono, S.T.
12.	Elly Yuswanti ,S.Pd
13.	Eny Zahroh, S.Hi
14.	Ary Yuliana , SP
15.	Muhamad Rokhani, S.Pd.I
16.	Imam Mahmud, S.Pd
17.	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd
18.	Amroni, S.Pd
19.	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I
20.	Dian Nur Aini, S.Pd
21.	Khafidlotun Albanaani, ST

22.	Imam Mustofa, S.Pd
23.	Ahmad Chusnudin, S.Ag
24.	Dina Hardiani, S.Pd

Kondisi Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah	
	PNS		Tidak tetap		L	P
	L	P	L	P		
Kamad				1	1	
Guru			13	10	14	10
Karyawan			2	2	2	2
Jumlah			16	12	16	12

Kondisi Guru Berdasarkan Jenjang Kepegawaian

Ijazah Tertinggi	PNS	GTT	Jumlah
S3 / S2	-	-	-
S1	-	23	23
D3 / Sarmud	-		
D2 / D1 / SLTA	-	1	1
Jumlah	-	24	24

Tabel 3.2
Peserta Didik Tahun 2023-2024

Kelas X

Kelas	L	P	Jumlah
X IPA	16	12	28
X IPS	15	12	27
	31	24	55

KELAS XI

Kelas	L	P	Jumlah
XI IPA	7	13	20
XI IPS	12	20	32
	19	33	52

KELAS XII

Kelas	L	P	Jumlah
XII IPA	12	19	31
XII IPS	15	12	27
	27	31	58

Tabel 3.3
Sarana Prasarana

No.	Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Luas Tanah	2.252 m ²	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Belajar	9	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Koperasi	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang BP	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Ruang MCK	8	Baik
14.	Ruang IPA	1	Baik
15.	Ruang Bahasa	1	Baik
16.	Ruang Pesuruh/dapur	1	Baik
17.	Ruang Gudang	1	Baik
18.	Ruang Kesenian	1	Baik
19.	Tempat Ibadah	1	Baik
20.	Ruang Multimedia	1	Baik

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara	: 01/W/13-5/2024
Nama Informan	: Eny Zahroh, S. HI
Identitas Informan	: Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto
Hari/Tanggal	: Senin, 13 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud kecerdasan spiritual peserta didik menurut ibu ?	Kecerdasan lebih kepada kecakapan peserta didik, kepekekaan peserta didik pada kegiatan-kegiatan yang bersifat religius baik di madrasah maupun di rumah, contoh kecil yaitu bagaimana siswa dapat mengawali kegiatan dengan berdoa, kemudian bagaimana kesadaran siswa akan pentingnya sholat berjama'ah, kepekaan siswa untuk saling mengingatkan kepada temannya, waktunya sholat termasuk kecerdasan spiritual menurut saya, tidak selalu hubungan vertikal dengan tuhaninya tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama temannya
2.	Bagaimanakah persepsi ibu mengenai tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ?	pada dasarnya anak itu mempunyai bawaan tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda , tinggal bagaimana dipengaruhi oleh yang pertama pendidikan keluarga itu sangat penting dan berpengaruh pada tingkat kecerdasan spiritual siswa yang kedua yaitu lingkungan keika ia sudah berada di sekolah ,madrasah, jadi sebenrnya madrasah itu bukan kok satu satunya lingkungan yang bisa memepengaruhi tingkat kecerdasan spiritual anak justru yang utama adalah dari

		keluarga, kita di madrasah sebenarnya mudah jika dari rumah ia memiliki pondasi yang kuat terkait kereligiusannya, cuma di Al Mukarrom sendiri tingkat kecerdasan spiritualnya sudah lumayan baik tapi masih ada anak yang tingkat dasar religiusannya belum maksimal
3.	Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarom?	pelanggaran di kegiatan spiritual contohnya sholat dzuhur berjamaah, itu yang saat ini perlu penekanan lebih, soalnya pasca corona kemaren solat dzuhur belum maksimal, harusnya bisa, itu yang menjadi PR saya sebagai kepala sekolah sebenarnya untuk membuat suatu aturan atau kerja sama agar anak anak bisa solat dzuhur berjamaah dengan tertib
4.	Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarom ?	Membudayakan atau melalui pembiasaan mbak, membiasakan kegiatan yang sifatnya spiritual baik di dalam maupun diluar kelas contoh ketika masuk madrasah, ketika bertemu guru dan teman saling sapa dan salam, mengawali semua kegiatan dengan membaca Al-Qur'an, dan kita tekankan juga di guru-guru dalam memberikan pembelajaran ke siswa itu diselipkan muatan muatan moral yang terkait terkait , misalnya matematika ya tidak mulu mulu matematika, bisa dikaitkan dengan kehidupan keagamaan
5.	Sifat/sikap apa saja yang terbentuk pada peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik di	Anak itu sopan, dari tutur katanya tidak meledak-ledak, hubungan dengan temannya baik, komunikasi dengan gurunya juga baik, ketika kita

	Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarom ? ?	coba menggali latar kehidupan keluarganya, keluarganya juga harmonis
6.	Apa saja bentuk-bentuk budaya religius yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarom ?	Kalau sebelum masuk kelas itu ada pembiasaan senyum sapa salam, kemudian pembiasaan doa pagi itu ketika masuk kelas itu baca tiga surat surat yasin, Al Mulk , Al Waqi'ah dan ditambah dengan Asma'ul Husna, pembiasaan sholat dhuha itu di hari jum'at dilanjut dengan tahlil, sholat dzuhur berjama'ah, istighosah itu sebulan sekali do'a bersama , muhadhoroh itu juga sebulan sekali, sama tadarus al qur'an setelah selesai tadarus itu nanti ada do'a khotmil qur'an bersama
7.	Bagaimana implementasi dari budaya religius tersebut ?	Pembiasaan senyum, sapa, salam sebelum masuk kelas,lalu mengawali masuk kelas dengan pembiasaan doa pagi membaca Al-Qur'an. Pembiasaan sholat dhuha itu diwajibkan setiap jum'at nanti dilanjut tahlil bersama, terus istighosah itu dilaksanakannya setiap bulan , muhadhoroh juga termasuk agenda bulanan
7.	Bagaimanakah strategi dalam melaksanakan penanaman budaya religius di madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Strateginya ya melau pertama penciptaan suasana yang religius melalui pembiasaan itu tadi dan tentunya mengamalkan nilai-nilai religius keteladanan, pembiasaan itu ya kita biasakan kegiatan religius yang ada di madrasah agar tercipta budaya religius yang baik sehingga anak anak itu kan terbiasa melakukan sendiri tanpa di suruh suruh, dan guru juga memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik. Kemudian melalui pendekatan guru kepada murid melalui pemberian

		nasehat, motivasi selama pembelajaran di kelas tidak hanya di pelajara agama saja tapi di semua pelajaran itu kita terapkan kita usahakan guru guru untuk mengaitkan dengan kehidupan keagamaan misalkan matematika ya tidak melulu soal matematika gitu, bisa diselipkan muatan-muatan moral.
7.	Siapa sajakah yang berperan dalam pelaksanaan budaya religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarom ?	semua <i>stake holder</i> berperan dalam pelaksanaan pembiasaan budaya religius, ada yang bertanggung jawab itu bagian koordinator keagamaan tetapi untuk pelaksanaannya semua guru dilibatkan sebagai pendamping
9.	Apakah dampak dari penanaman pembiasaan budaya religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarom?	Insyallah anak anak yang tadinya dari rumah belum begitu menerima ,namanya dari berbagai lingkungan masyarakat , ada yang dari lingkungan pesantren, dekat dari masjid, jauh dari masjid, dampaknya sedikit demi sedikit anak-anak bisa berubah menerima sehingga mereka bisa menanamkan “ <i>Atiullaha waatiurrosuula waulil amri</i> ”, termasuk taat kepada bapak ibu guru, ustadz, ustadzah, termasuk taat pada bapak ibu dirumah
10.	Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penanaman budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarom ?	Kembali lagi ke faktor keluarga dan lingkungan dampaknya luar biasa, sekeras apapun di madrasah atau seberusaha apapun dimadrasah , kita kan hanya punya waktu 8 jam untuk memantau selebihnya lebih banyak di rumah yang menjadi suatu hambatan Ketika lingkungannya tidak

		mendukung, sirkel pertemanan yang bagus akan enak untuk mengarahkan
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara	: 02/W/20-5/2024
Nama Informan	: Solikin
Identitas Informan	: Guru Akidah Akhlak sekaligus Koordinator Bag. Keagamaan Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto
Hari/Tanggal	: Selasa, 20 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu kecerdasan spiritual menurut bapak ?	Kecerdasan spiritual itu kecerdasan yang ada hubungannya dengan kejiwaan dan kerohanian
2.	Apa persepsi bapak mengenai tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom?	Sedang-sedang saja mbak, kalau secara umum ya sudah baik, tapi pasti tidak semuanya baik ,yaa ada satu dua yang masih kurang, karena yaa dengan adanya spiritualitas itulah yang bisa mendorong untuk beraktivitas dalam religi atau dalam beribadah
3.	Apakah masih ada pelanggaran siswa terkait kecerdasan spiritual peserta didik?	Kalau pelanggaran pasti ada , tapi lagi lagi ya ga banyak mbak ya beberapa siswa saja seperti siswa pada umumnya, tapi kan guru

		guru itu selalu menasehati ya kalau pelanggarannya parah ya ada sanksinya
4.	Bagaimana cara menyadarkan atau siswa agar selalu berbuat baik ?	kita motivasi terus anak tersebut, bisa melalui wali kelas atau guru-guru yang sedang mengajar dikelas, kemudian kan melalui kegiatan keagamaan itu yang akhirnya bisa menyadarkan siswa berbuat baik
5.	Bagaimana cara mengontrol dan mengevaluasi kecerdasan spiritual peserta didik ?	Kalau untuk program khusus evaluasi belum ada programnya mbak, tapi kalau untuk mengontrol ya semua guru ini dapat bagian,ada jadwalnya juga misalnya kaya pembiasaan pagi senyum sapa salam yang jaga siapa. yang penting anak-anak itu yang awalnya 40 persen susah diajak berkurang jadi 20 persen
6.	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ?	Pertama itu ada pembiasaan senyum sapa salam, pembiasaan do'a pagi baca alqur'an ditambah asmaul husna, sholat dhuha dan tahlil, sholat dzuhur berjama'ah, istighosah, muhadhoroh, tadarus al qur'an dan khotmil qur'an

7.	Siapa sajakah yang berperan dalam penanaman pembiasaan budaya religius di madrasah ?	Semuanya berperan mbak, semua guru dan <i>stake holder</i> yang ada dimadrasah ikut berperan tapi ada yang mengkoordinatori disini termasuk saya, jadi saya juga selalu ada ketika kegiatan religius dilaksanakan misalnya ketika solat dhuha tahlil istighosah dan solat dzuhur berjama'ah. Kalau pembiasaan sehari-hari dikoordinatori oleh guru atau wali kelas masing masing, jadi guru-guru ini sebagai pendamping
8.	Bagaimana Implementasi dari kegiatan budaya religius tersebut ?	Kalau senyum sapa salam itu nanti ada guru yang dijadwal untuk jaga pagi , jadi ketika anak-anak datang sebelum masuk sekolah di gerbang itu nanti salaman dengan guru-guru, terus nanti masuk kelas. sebelum pembelajaran di mulai itu ada do'a pagi yaitu membaca tiga surat, surat al mulk, yasin, sama al waqi'ah ditambah asmaul husna, itu nanti didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama setelah itu lanjut ke KBM biasa.

	<p>kalau sholat dhuha itu kita wajibkan di hari jum'at jadi nanti anak-anak itu ke masjid sholat dhuha berjama'ah bersama guru-guru, saya kalau nggak ya pak robikin itu biasanya imamnya, setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca tahlil. Jadi sholat dhuha itu sekalian sama tahlil setiap hari jum'at.</p> <p>terus ada sholat dzuhur berjama'ah itu kita jadwalkan per dua kelas mbak, karena masjidnya kan ini masih masjid masyarakat jadi kita gabung sama masyarakat, kecuali kalau itu masjid sendiri kan semuanya bisa ikut jama'ah di masjid,.</p> <p>Istighosah, itu baca do'a bersama termasuk kegiatan bulanan ya dilaksanakan sebulan sekali di minggu terakhir.</p> <p>terus muhadhoroh itu kegiatan akhir bulan juga .jadi sebenarnya tujuannya muhadhoroh itu ya agar anak-anak bisa mengambil pengertian dari Al Qur'an dan Hadits sehingga menunjang semangat anak-anak dalam beribadah.</p>
--	--

		Kegiatan diluar sekolah yaitu membuat grup khotmil qur'an, jadi baca di rumah sendiri kemudian dilaporkan kepada koordinator dikelas yang di tunjuk, misalkan laporan saya juz 15 selesai, itu berjalan per kelas dan dipantau oleh wali kelas
9.	Bagaimana strategi dalam melaksanakan penanaman pembiasaan budaya religius di madrasah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Strategi kita yaitu menciptakan budaya atau suasana religius di sekolah, itu kita lakukan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan, memberikan contoh, itu semua guru harus memberikan contoh yang baik, guru itulah yang menjadi panutan anak-anak di madrasah. Kita juga selalu memberikan motivasi dan nasehat di semua mata pelajaran, nggak cuma guru agama saja yang bisa memberikan nasehat tapi semua guru juga bisa, biar anak-anak itu semakin terketuk hatinya
10	Apa saja dampak dari pembiasaan budaya religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom	Intinya mbak yang awalnya 40 persen anak susah diajak sholat berjama'ah, dengan adanya budaya religius berkurang menjadi 20 persen, sudah berkurang anak-anak yang

		<p>melanggar,tidak perlu di suruh-suruh lagi, anak anak berperilaku baik, sopan , berbakti terhadap guru dan orang tua di rumah, di masyarakat kalau disuruh untuk memimpin yasin itu sudah bias</p>
11	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan budaya religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ?</p>	<p>Penghambatnya itu sirkel pertemanan biasanya, terus kendala pada sarana yaitu masjid, masjid bukan milik sekolah tetapi milik warga masyarakat sini. Kalau faktor pendukungnya Alhamdulillah kerja sama antar guru ya pihak masyarakat juga semuanya berperan aktif dalam mendukung kegiatan religius ini</p>

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara	: 03/W/20-5/2024
Nama Informan	: Saiful Ihwan, S.Ag
Identitas Informan	:Guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto
Hari/Tanggal	: Selasa, 20 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu kecerdasan spiritual menurut bapak ?	Kecerdasan yang di bangun untuk meningkatkan jiwa spiritual siswa dengan berbagai macam motivasi untuk kemajuan siswa, itu kalau menurut saya
2.	Apa persepsi bapak/ibu mengenai tingkat kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom?	Menurut saya 75 persen sudah sesuai yang di harapkan, ya sudah cukup baik mbak kalau untuk spiritualnya
3.	Apakah masih ada pelanggaran terkait kecerdasan spiritual siswa ?	kalau pelanggaran biasanya susah diajak sholat dhuha, sholat dhuha itu harus di suruh, kalau waktunya pembiasaan doa pagi dikelas juga masih banyak siswa yang nongkrong atau sengaja menelatkan diri, hampir sekitar 40

		persen anak itu menurut saya susah untuk diajak
4.	Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ?	Ya tentunya dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang bisa mengacu pada peningkatan kecerdasan siswa yang ditunjang dengan berbagai sarana , dan juga dengan memberikan dorongan motivasi dan juga materi materi yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
5.	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan religius di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom ?	Pembiasaan di pagi hari seperti membaca doa dan asmaul husna itu setiap hari, kemudian ada kegiatan berbagai lomba seperti class meeting , ada sholat dhuha, sholat dzuhur jama'ah, tahlil istighosah sama itu mbak tadarus al qur'an secara online
6.	Siapa sajakah yang berperan dalam penanaman pembiasaan budaya religius?	Ada koordinator seksi keagamaan, cuma untuk pelaksanaanya kan semua guru dilibatkan sebagai pendamping kegiatan pembiasaan
7.	Apa saja dampak dari pembiasaan budaya religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom	Dengan adanya pembiasaan kegiatan religius ini tentunya siswa hidupnya akan lebih terarah, terorganisir, sesuai dengan tujuan

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara	:04/W/24-5/2024
Nama Informan	: Muhammad Zaidan
Identitas Informan	:Peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto
Hari/Tanggal	: Jum'at, 24 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu ketahui tentang kecerdasan spiritual ?	Kecerdasan yang hubungannya dengan spiritual berarti kecerdasan yang berhubungan dengan keagamaan gitu mbak
2.	Bagaimana peran kamu dalam kegiatan keagamaan di madrasah ?	Menurut saya peran peserta didik itu sangat penting, karena yang melaksanakan kegiatan itu kan siswanya mbak, saya alhamdulillah setiap kegiatan religius di madrasah saya ikut mbak
3.	apa dampak yang kamu rasakan dari kegiatan religius di sekolah?	Lebih rajin si mbak, awalnya malas keikut teman, tapi ya sadar kalau itu kan ibadah, terus biasanya kalau ada teman yang sakit kita ikut merasa kasihan ,biasanya kita jenguk bersama wali kelas
4.	Bagaimana sikap kamu terhadap guru ?	Menghormati guru, sopan terhadap guru, mendengarkan kalau guru menjelaskan

5.	Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan guru di madrasah?	Baik mbak, guru gurunya enak, ga terlalu serius juga ada bercandanya, tapi kalau serius ya serius misalnya ada yang melanggar gitu.
6.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah ?	Iya saya selalu mengikuti kegiatan religius mba, seperti doa pagi,sholat dhuha, sholat dzuhur, istighosah dan lainnya
7.	Apakah kamu suka membantu teman yang terkena musibah?	Yaa tadi mbak, biasanya kalau ada teman yang sakit kita jenguk mbak, nanti biasanya pulang sekolah sama wali kelas

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nomor Wawancara	: 05/W/24-5/2024
Nama Informan	: Lutfi Zanaini
Identitas Informan	: Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto
Hari/Tanggal	: Jum'at, 24 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu ketahui tentang kecerdasan spiritual ?	Kecerdasan yang kaitanya ada agamanya
2.	Bagaimana peran kamu dalam kegiatan religius di madrasah ?	Peran saya penting sebagai peserta didik dalam melaksanakan kegiatan religius di madrasah
3.	apa dampak yang kamu rasakan dari kegiatan religius di sekolah?	Merasa lebih tenang, lebih dekat dengan Allah
4.	Bagaimana sikap kamu terhadap guru ?	Kalau sama guru kita menghormati guru, kalua ketemu salim, menyapa
5.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah ?	Iya Alhamdulillah saya selalu mengikuti kegiatan kegiatan yang diadakan madrasah

6.	Apakah kamu merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah melaksanakan kegiatan religius ?	Iya, saya merasa lebih dekat dengan tuhan ,karena sering melakukan ibadah seperti sholat dhuha itukan sebenarnya Sunnah mbak, terus sholat dzuhur, istighosah, baca qur'an, dan pembiasaan lainnya mbak
----	--	---

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nomor Wawancara	: 06/W/24-5/2024
Nama Informan	: Muhammad Nurdianto
Identitas Informan	: Peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto
Hari/Tanggal	: Jum'at, 24 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu ketahui tentang kecerdasan spiritual ?	Kecerdasan yang berkaitan dengan tuhan agama
2.	Bagaimana sikap kamu terhadap guru ?	Sikap saya sebagai peserta didik ya menghormati guru mbak
3.	Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan guru di madrasah?	Alhamdulillah baik, ya kalau ketemu salam, ramah juga gurunya
4.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah ?	Iya saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah mbak
5.	apa dampak yang kamu rasakan dari kegiatan religius di sekolah?	Menjadi lebih sopan karena kalau ketemu guru misalnya kita salim, terus lebih rajin beribadah mbak

6.	Apakah kamu suka membantu teman yang terkena musibah?	Iya suka membantu, disini biasanya kalau lagi sakit juga kita perwakilan kelas ada yang menjenguk mbak
----	---	--

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/13-V/2024
Waktu Pengamatan	: 07.00-09.00 WIB
Hari/tanggal pengamatan	: Senin, 13 Mei 2024
Lokasi pengamatan	: Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto

No	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	TT
1	Pembiasaan Do'a pagi dan membaca asmaul husna	1. Peserta didik rajin berdoa setiap pagi	✓	
		2. Peserta didik khusyu' saat berdoa	✓	
		3. Peserta didik tidak bercanda saat berdoa	✓	
2	Budaya senyum,sapa,salam	1. Peserta didik selalu bersalaman dengan guru setiap pagi	✓	
		2. Peserta didik selalu berkata sopan dengan guru	✓	

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/20-V/2024
Waktu Pengamatan	: 08.00 – 13.00 WIB
Hari/tanggal pengamatan	: Senin, 20 Mei 2024
Lokasi pengamatan	: Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto

No	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	TT
1.	Sholat Dhuha	1. Peserta didik rajin mengikuti sholat dhuha	✓	
		2. Peserta didik selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuha		✓
		3. Peserta didik tidak membolos sholat dhuha	✓	
2.	Sholat dzuhur berjama'ah	1. Peserta didik rajin mengikuti sholat dzuhur	✓	
		2. Peserta didik selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur		✓
		3. Peserta didik tidak membolos sholat dzuhur	✓	

Ket :

T : Terlaksana

TT : Tidak Terlaksana

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/20-V/2023
Hari/tanggal pengamatan	: 23 November 2023
Waktu Pengamatan	: 08.00-13.30 WIB
Lokasi pengamatan	: Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto

No	Jenis Kegiatan	Kriteria Penilaian	T	TT
1.	Istighosah	1. Peserta didik khusyu' saat melaksanakan istighosah	✓	
		2. Peserta didik tidak bercanda ketika istighosah	✓	
2.	Muhadhoroh	1. Peserta didik tertib melaksanakan muhadhoroh	✓	
		2. Peserta didik tidak bermain-main saat muhadhoroh	✓	

Ket :

T : Terlaksana

TT : Tidak Terlaksana

TRANSKIP DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto



Wawancara Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto



Wawancara Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto



Wawancara Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, Kauman, Somoroto



Budaya Religius Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Senyum,Sapa,Salam

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sultan Kalijaga Ngabar Surab. Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314039
Website: <http://www.iaimngabar.ac.id/> Email: iaimngabar@iaimngabar.ac.id

Nomor : 116/4.062/Tby/K.B.3/1/2024

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salim Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Sella Barid Fitria

NIM : 2020620101020

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto dengan judul penelitian "*Penanaman Pembiasaan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinananya dibaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Tanggal 7 Januari 2024



Ratna Ulum / Nur Alizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL MUKARROM
NPNN : 20579356, NSM : 131235020020
STATUS: TERAKREDITASI
Jl. Raden Patah No. 11, Desa/Kec. Kauman, Kab.Ponorogo Telp. (0372) 751093

SURAT KETERANGAN

Nomor : 043/S.Ku/MA/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ENY ZAHROH, S.H.I
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Ma'arif Al Mukarrom
Alamat	: Jl. Raden Patah No. 11, Desa/Kec. Kauman, Kabupaten Ponorogo
Menerangkan bahwa :	
Nama	: SELLA BARID FITRIA
NIM	: 2020620101020
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Institusi	: IAIM Ngalar – Ponorogo

Benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian secara individual di MA Ma'arif Al Mukarrom, Ponorogo, dengan judul skripsi "*Pemahaman Pembiasaan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Semporoto*".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kauman, 03 Juni 2024

Kepala MA Ma'arif

Mukarrom


 ENY ZAHROH, S.H.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Sella Barid Fitria
2. Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 26 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Desa Langgar, RT 02/RW 01 , Kec. Sluke,
Kab. Rembang, Jawa Tengah
4. Nomor HP : 085878008915
5. E-Mail : Sela8775@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Langgar
 - b. MTs Maslakul Huda Sluke
 - c. MA. Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah PPWS Ngabar
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Bagian Bahasa OSWAS-Pi Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar
 - b. Anggota Dema Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Riyadhotul Mujahidin Ngabar
 - c. Wakil Sekertaris Jendral Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut
Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar
 - d. Anggota Majelis Pembimbing Santri Putri Pondok Pesantren
Wali Songo Ngabar